

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹ Dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pasal 1 mendefinisikan bahwasanya:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa kurang baik sehingga diperoleh hasil yang tidak afektif dan efisien. Disamping itu masalah lainnya adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran atau pembelajaran secara baik.

Terlalu luasnya materi agama islam juga khususnya pelajaran fikih dan sedikitnya waktu untuk menyampaikan bahan, sudah barang tentu

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 204.

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 1, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 72.

memerlukan pemikiran yang mendalam bagaimana usaha seorang guru, agar tujuan pengajaran dan pendidikan agama islam dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Implikasinya pembelajaran di sekolah masih jauh dari harapan. Guru-guru masih menerapkan metode mengajar secara tradisional, yang berorientasi pada pengukuran kognitif peserta didik saja. Metode yang disampaikan masih terkesan indoktrinasi dan masih banyak yang menerapkan dalam pembelajarannya berupa hafalan-hafalan. Padahal pada usia remaja mereka enggan untuk menghafal dan cenderung bosan pada metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Sedangkan dalam paradigma belajar konstruktivisme pembelajaran harus dapat mengukur tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan agama Islam akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat, sebab pendidikan agama Islam belum seutuhnya diimplementasikan pada tataran kognitif, afektif dan psikomotorik dalam membina pribadi siswa, sehingga siswa belum dapat menjalankan syari'at secara merata dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pendidikan agama Islam secara substansi telah memberikan aturan-aturan yang jelas.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau

menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan merasa bangga ketika telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku yang diajarkan oleh guru.

Disamping itu pula, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.

Pendidik diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Para pendidik yang menggunakan berbagai metode memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi.³ Di samping itu, tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Sehingga, proses belajar mengajar (PBM) akan berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

³ Gene E. Hall, dkk., *Mengajar dengan Senang; Menciptakan Perbedaan dalam Pembelajaran Siswa*, (Jakarta: Indeks, 2008), 383.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung dengan guru. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Satu diantara kemampuan yang harus dimiliki guru adalah merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan dapat tercapai hanya dengan satu strategi tertentu.⁴

Dalam pembelajaran metode dan media pembelajaran merupakan dua unsur yang tidak bisa dipisahkan dan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kedua komponen tersebut akan mempermudah siswa untuk menerima dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Asy- Syarh ayat 6 yang berbunyi:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Yang artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Rasulullah SAW juga bersabda, *“Bergembiralah kalian karena akan datang kemudahan bagi kalian. Kesulitan tidak akan mengalahkan dua kemudahan.”*

⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Ciputat: Gaung Persada, 2009), 42.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar.⁵

Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara kontinuitas dan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan.⁶

Ada beberapa metode yang dipakai oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dan setiap metode semuanya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. diantaranya adalah:

a. Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktu terbatas) dan tepat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen atau maha guru memberikan kuliah kepada mahasiswa-mahasiswa.

⁵ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), 88.

⁶ M Basyiruddin Usman. *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002. Hal. 31

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang mempergunakan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

c. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain, karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan masalah.

Metode diskusi bukanlah hanya bercakapan atau debat biasa saja tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

e. Metode Drill (Latihan)

Penggunaan istilah “latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai

sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauhmana dia telah menyerap pengajaran tersebut.⁷

Dari penjelasan diatas ada salah satu metode yang sangat baik untuk dijadikan bahan dalam pembelajaran fikih mengenai hukum Islam tentang makanan dan minuman yaitu metode diskusi. Tetapi diskusi disini adalah diskusi khusus yakni dalam bahasa lain disebut dengan metode *Buzz Group*. Metode ini merupakan bentuk diskusi yang terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan ditengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.⁸

Metode *Buzz Group* ini mempunyai kesamaan dengan metode *Jigsaw* yaitu antara metode kelompok Buzz (*Buzz Groups*) dengan model jigsaw yaitu sama-sama membagi kelas dalam kelompok kecil tetapi dalam pelaksanaannya model jigsaw terdapat tim ahli yang diambil dari masing-masing kelompok kecil untuk menguasai dan memahami suatu materi kemudian setiap orang dalam tim ahli kembali lagi kedalam kelompoknya untuk menjelaskan materi yang telah dipahaminya kepada anggota kelompok kecil sedangkan kelompok Buzz (*Buzz Groups*) tidak.

⁷ *Ibid.*, 103.

⁸, M Basyiruddin Usman. *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002. Hal. 40.

Dalam metode *Buzz Group* siswa diharapkan mampu menguasai materi yang telah diajarkan, karena Metode ini biasanya dilakukan ditengah pelajaran dan diakhir pelajaran guna untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang telah diajarkan oleh seorang guru.

Pada pelajaran fikih materi hukum Islam tentang makanan dan minuman sangat cocok ketika guru mengajar dengan menggunakan Metode *Buzz Group*, karena dalam pembahasan ini diperlukan diskusi atau *Sharing* untuk memecahkan sebuah permasalahan. Karena seorang siswa tidak hanya sekedar tau mengenai makanan dan minuman, tetapi harus mengetahui juga apa hukum Islam mengenai makanan dan minuman baik halal maupun haram atau hukum yang lainnya. Sesuai dengan firman Allah (QS. Al Maidah : 88):

﴿ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ ﴾

“dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.⁹

Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan kita sehari-hari. Kalau kita tidak mengetahui hukum mengenai makanan dan minuman dalam Islam, bisa saja kita makan makanan yang diharamkan oleh agama, apalagi melihat fenomena sekarang, yang katanya mencari makanan

⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali- Art, 2005), 123.

yang haram saja sangat sulit apalagi makanan yang halal. Dari situ kita bisa mengetahui seberapa pentingnya kita mempelajari materi tentang hukum Islam mengenai makanan dan minuman secara berdiskusi atau sharing baik dengan teman maupun dengan guru mata pelajaran.

Penelitian Skripsi ini dilaksanakan dikelas VIII Mts Ihyaul Ulum Suci Sugio Lamongan. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan masih kurang bervariasi. Sehingga peneliti mempunyai keinginan untuk menerapkan Metode *Buzz Group* pada materi hukum Islam tentang makanan dan Minuman pada pelajaran Fikih. Diharapkan keberhasilan dari proses belajar yang diperoleh mampu meningkatkan dan menjadikan diri seorang siswa dapat berkualitas dalam masyarakat khususnya yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan paparan tersebut,peneliti tertarik untuk meneliti penerapan metode *Buzz Group* dalam upaya meningkatkan pada materi fikih kelas VIII di Mts Ihyaul Ulum Suci Sugio Lmaongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode buzz group dalam pembelajaran fikih?
2. Bagaimana hasil belajar materi pelajaran fikih d Mts Ihyaul Ulum Suci Sugio Lamongan?

3. Apakah pengaruh penerapan metode buzz group dalam meningkatkan hasil belajar fikih d MTS Ihyaul Ulum Suci Sugio Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *Buzz Group* dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada materi Fikih kelas VIII di Mts Ihyaul Ulum Suci Sugio Lamongan.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar pada materi Fikih kelas VIII di Mts Ihyaul Ulum Suci Sugio Lamongan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Buzz Group* dengan hasil belajar materi fikih kelas VIII di Mts Ihyaul Ulum Suci Sugio Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua komponen pendukung penulisan skripsi ini dan pengelolaan pesisikan yaitu:

1. Manfaat bagi peserta Didik
 - a. Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Dengan diterapkannya metode *Buzz Group* dapat mempermudah seorang siswa untuk menerima pelajaran karena dengan diskusi semua masalah akan teratasi, terutama materi hukum Islam tentang makanan dan minuman.

- c. Meningkatkan sikap tanggung jawab terhadap diri siswa dan motivasi agar siswa lebih berani dalam mengeluarkan pendapat atau argumentasinya.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Mts Ihyaul Ulum Suci Sugio Lamongan.

2. Manfaat bagi Guru

- a. Memberikan pengalaman untuk menambah variasi mengajar agar tidak selalu monoton.
- b. Mampu membangkitkan semangat siswa ketika metode diterapkan.
- c. Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.

3. Manfaat bagi Peneliti

Mampu memberikan kemantapan dan keluasan khasanah ilmu pengetahuan serta berguna bagi pengembangan pendidikan agama islam sesuai dengan profesi penulis,serta memberikan bekal bagi penulis dalam pengetahuan dan pengalaman mengajar.

4. Manfaat bagi sekolah

Bagi lembaga pendidikan khususnya Madrasah atau Sekolah, kajian, pembahasan serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pengembangan program pendidikan, khususnya pendidikan agama islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini agar tidak melebarnya pembahasan antara topik yang diangkat dengan apa yang telah dibahas, maka penulis memberi batasan terhadap masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini.

Sesuai dengan rumusan masah yang telah dikemukakan, peneliti hanya membahas tentang apa yang terkait dengan penerapan metode *Buzz Group* dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada materi Fikih kelas VIII di Mts Ihyaul Ulum Suci Sugio Lamongan.

F. Definisi Operasional

Merujuk pada variabel yang diteliti dianggap perlu untuk mendefinisikan beberapa istilah terhadap apa yang telah dibahas. Beberapa istilah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁰

2. Metode Pembelajaran *Buzz Group*

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Buzz Group adalah suatu kelompok besar yang dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil sehingga jika diperlukan kelompok kecil ini diminta untuk melaporkan hasil diskusi yang mereka lakukan kepada kelompok besar.

Bentuk diskusi ini terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan ditengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.¹¹

3. Mata pelajaran Fikih

Fikih berasal dari kata **فقه, يقفه, فقها** mempunyai arti paham atau pemahaman. Jadi ilmu fikih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' amaliyah diambil dari dalil-dalil yang terperinci, berkaitan dengan perbuatan orang mukallaf(seseorang yang telah dibebani hukum), dinisbatkan lewat ijtihad yang memerlukan analisa dan perenungan.

Ruang lingkup pelajaran fikih ditingkan Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan

¹¹, M Basyiruddin Usman. *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, 40.

hubungan manusia dengan sesama manusia. Ruang lingkup pelajaran fikih bisa dispesifikasikan menjadi aspek ibadah dan aspek mu'amalah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka Dalam skripsi ini, sistematika pembahasan yang di tempuh sebagai berikut:

BAB I: Dalam bab Ini berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Dalam bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan *pertama* tentang tinjauan tentang metode *Buzz Group* yang meliputi pengertian metode pembelajaran, pengertian metode *Buzz Group*, ciri-ciri metode *Buzz Group*, langkah-langkah dalam metode *Buzz Group*, kelebihan dan kelemahan metode *Buzz Group*. *Kedua* tinjauan tentang pengertian hasil belajar. *Ketiga* berisikan tentang kerangka berpikir. *Keempat* mengenai hipotesis dan *keenam* mengenai penerapan metode *Buzz Group* dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

BAB III: Membahas tentang metode penelitian dan metode pengambilan data yang dibutuhkan dalam skripsi, pada lembaga yang diteliti.

BAB IV: Membahas tentang latar belakang obyek penelitian, yang meliputi: sejarah, struktur organisasi, sistem pendidikan, sarana prasarana, kondisi obyek MTs Ihyaul Ulum Suci yang diantaranya adalah: kondisi sarana

dan prasarana, kondisi guru dan pegawai, kondisi siswa MTs Ihyaul Ulum Suci, kurikulum di, MTs Ihyaul Ulum Suci, Program Pendidika MTs Ihyaul Ulum Suci, Visi dan Misi pendidikan MTs Ihyaul Ulum, Tujuan pendidikan MTs Ihyaul Ulum Suci, memaparkan data hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : merupakan simpulan dan saran hasil penelitian secara konstruktif bagi pengembangan obyek penelitian kedepan.